

Implementasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan di SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor

M. Hidayat Ginanjar, Edi Purwanto

STAI Al Hidayah Bogor

m.hidayatginanjar@gmail.com

purwantoedi499@yahoo.com

ABSTRACT

A successful educational institution cannot be separated from the support of high educational costs, because in essence the quality of education will be directly proportional to the education costs incurred, the higher and more expensive the education costs used and spent, the better the educational services and able to produce graduates. Qualified graduates with high learning outcomes. It seems that it will be difficult to realize a good quality of education if it is not supported by the high cost of education. This paper presents the results of research on financial management of education at SMK Informatika Bina Generasi 3 Bogor. This research was conducted at SMK Informatika Bina Generasi 3 Bogor using a qualitative approach. Data collection techniques through observation and interviews. The implementation of educational financial management includes: (1) Financial budget planning, (2) Financial management implementation, (3) Financial management evaluation

Keywords: *implementation, management, finance, education*

ABSTRAK

Institusi pendidikan yang sukses tidak lepas dari dukungan biaya pendidikan yang memadai, karena pada hakikatnya mutu pendidikan akan berbanding lurus dengan besaran biaya pendidikan yang dikeluarkan, semakin tinggi dan mahal biaya pendidikan yang digunakan dan dikeluarkan maka semakin baik pula layanan pendidikan tersebut dan mampu menghasilkan lulusan-lulusan yang bermutu dengan hasil belajar yang tinggi. Sepertinya akan sulit merealisasikan mutu pendidikan yang baik apabila tidak didukung oleh biaya pendidikan yang mencukupi operasional. Tulisan ini akan mengemukakan hasil penelitian tentang implementasi manajemen pembiayaan pendidikan di SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembiayaan pendidikan di SMK Bina Genarasi 3 Bogor diimplementasi dalam lingkup, antarlain: (1) Implementasi Penyusunan Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah (RAPBS), (2) Implementasi manajemen keuangan, (3) Evaluasi manajemen keuangan.

Kata kunci: *manajemen, pembiayaan, pendidikan*

PENDAHULUAN

Pembiayaan merupakan salah satu komponen yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Setiap sekolah dituntut untuk mampu merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi serta mempertanggung jawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah. Tujuan pendidikan yang bersifat kuantitatif dan kualitatif dapat dicapai dengan adanya biaya pendidikan. Hampir tidak ada upaya pendidikan yang dapat mengabaikan peranan biaya, jadi dapat dikatakan tanpa biaya, proses pendidikan di sekolah tidak akan berjalan dengan baik.

Lembaga pendidikan dari semua jenjang pendidikan mulai dari prasekolah, sekolah sampai perguruan tinggi merupakan entitas organisasi yang dalam operasionalnya memerlukan dan membutuhkan uang (*money*) untuk mengerakkan semua sumber daya (*resource*) yang dimilikinya. Dalam pemahaman Rofiq, A. (2017) menjelaskan bahwa uang ini termasuk sumber daya yang langka dan terbatas. Oleh karena itu perlu dikelola dengan efektif dan efisien agar membantu pencapaian tujuan pendidikan (Arwildayanto DKK, 2017).

Pendidikan mempunyai peranan yang penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan mempengaruhi secara penuh perekonomian suatu bangsa. Hal ini bukan saja karena pendidikan akan berpengaruh terhadap produktivitas, melainkan juga akan berpengaruh terhadap dinamika masyarakat. Pendidikan menjadikan sumber daya manusia lebih cepat mengerti dan siap dalam menghadapi perubahan di lingkungan kerja. Oleh karena itu, tidak mengherankan jika negara yang memiliki penduduk dengan tingkat pendidikan yang tinggi akan mempunyai tingkat pertumbuhan ekonomi yang pesat (Fattah, 2012).

Disamping itu, pendidikan tidak pula semata-mata dihitung sebagai investasi ekonomis, tetapi lebih dari itu dimensi sosial budaya yang berorientasi pada dimensi kemanusiaan merupakan hal lebih penting dari sekedar investasi ekonomi. Karena pendidikan harus dilakukan oleh sebab terkait dengan kemanusiaan itu sendiri (*human dignity*) (Irianto, 2012).

Penyediaan dana pendidikan dan tanggung jawab pembiayaan pendidikan telah diatur dalam peraturan perundangan yang berlaku. Dalam UU No.20 tahun 2003 bab XIII pasal 46 ayat 1 tentang tanggung jawab pendanaan disebutkan bahwa: Pendanaan pendidikan menjadi tanggung jawab bersama antara Pemerintah, Pemerintah Daerah dan Masyarakat. Kemudian dalam pasal 47 ayat 1 dan 2 tentang sumber pendanaan pendidikan disebutkan bahwa:

Sumber pendanaan pendidikan ditentukan berdasarkan prinsip keadilan, kecukupan dan keberlanjutan. Pemerintah, pemerintah daerah dan masyarakat mengarahkan sumber daya yang ada sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (RI, 2006).

Dalam mencapai kesuksesannya, suatu lembaga pendidikan semestinya dapat mengelola dan menciptakan keteraturan kinerja secara efektif dan efisien pada setiap bagian yang menjadi komponen-komponen pendidikan, seperti; kurikulum, kesiswaan, pembiayaan, pendidik dan kependidikan, sarana dan prasarana, dan komponen lainnya yang dapat menunjang proses dan tujuan pendidikan (Kulsum, Ummu, 2019).

Konsep berpikir manusia dalam berbagai aktivitas dari dulu memandang uang memiliki peran strategis seperti peribahasa (*wisdom word*) yang menyatakan bahwa uang memang bukan segalanya, tapi jangan lupa, segalanya butuh uang, termasuk dalam mengelola lembaga pendidikan. Lembaga pendidikan juga tidak mungkin mencapai target tinggi, menjadi yang terbaik, menjadi yang bermutu, memiliki reputasi bagus dan banyak lagi label prestasi yang ingin bahwa dicapai. Tentunya keyakinan tentang hal ini dan mungkin banyak pihak juga berpikir yang sama, tidak mungkin bisa diwujudkan tanpa dukungan uang (*money*) yang memadai, apalagi tidak didukung dengan pengelolaan yang baik. Oleh sebab itu sumber daya dalam bentuk uang sangat menentukan capaian dan targetnya bisa terwujud jika dikelola dengan profesional, berkeadilan, berkecukupan, dan berkelanjutan (Arwildayanto DKK, 2017).

Untuk meningkatkan kualitas SMK Informatika Bina Generasi 3 Bogor agar semua proses dan kegiatan pendidikan membutuhkan pengelolaan biaya yang efektif dan efisien. Pandemi Covid-19 setidaknya telah menjadi masalah tersendiri dalam pemenuhan anggaran sekolah melalui siswa-siswi. Untuk itu pihak sekolah perlu melakukan penyesuaian dalam pembiayaan sekolah dengan kondisi ekonomi yang sedang menurun. Untuk itu perlu adanya upaya memaksimalkan dana yang ada dengan setiap kebutuhan yang diinginkan sehingga semua kebutuhan pembiayaan dapat dipenuhi dengan baik.

Penelitian diselenggarakan di SMK Informatika Bina Generasi 3. Waktu penelitian termasuk persiapan, pengumpulan data, pengolahan, analisis, terhitung mulai 24 Juni-27 Juli 2021. Yang menjadi objek penelitian adalah staff di bagian keuangan SMK Informatika Bina Generasi 3 Bogor. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penggalian data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dengan cara observasi langsung dan wawancara dengan

staff tata usaha. Adapun teknik pengumpulan data sekunder dengan cara mengumpulkan beberapa data internal yang dapat diperoleh sebagai sample penelitian.

TINJAUAN TEORITIS

Manajemen Keuangan

a. Pengertian Manajemen

Manajemen berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata “*manus*” yang berarti tangan dan “*agree*” (melakukan). Kata-kata itu digabung menjadi *managere* yang artinya menangani. *Managere* diterjemahkan ke bahasa Inggris *to manage* (kata kerja), *management* (kata benda), dan *manager* untuk orang yang melakukannya. *Management* diterjemahkan ke Bahasa Indonesia menjadi pengelolaan (Usman, 2013).

Secara etimologi, “Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengatur” (Fatah Syukur, 2012: 5-6). Sedangkan menurut terminologi banyak pakar dan ahli pendidikan telah menguraikan tentang definisi manajemen. Kata manajemen memiliki arti bahwa: “*Management is general refers to planning, organizing, controlling, staffing, leading, motivating, communicating, and decision making activities performed by any organization in order to coordinate the varied resources of the enterprise so as to bring an efficient creation of some product or service.*” (Fatah Syukur, 2012: 7). Pendapat ini mengemukakan bahwa manajemen pada umumnya dikaitkan dengan aktivitas-aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemotivasian, komunikasi dan pengambilan keputusan yang dilakukan oleh setiap organisasi dengan tujuan untuk mengorganisasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa secara efisien.”

Menurut Silalahi manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, pengisian staf, kepemimpinan, dan pengontrolan untuk optimasi penggunaan sumber-sumber dan pelaksanaan tugas-tugas dalam mencapai tujuan organisasional secara efektif dan efisien (Silalahi, 2012).

Menurut Griffin sebagaimana dikutip Donni Juni Priansa dan Sonny Suntani Setiana menyatakan bahwa manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengoordinasian dan pengontrolan sumber daya untuk mencapai sasaran (*goals*) secara efektif dan efisien. Efektif berarti tujuan dapat dicapai sesuai dengan perencanaan, sementara

efisien berarti tugas yang ada dilaksanakan secara benar, terorganisasi, dan sesuai dengan jadwal (Silalahi, 2012).

Berdasar pendapat Arifin Abdurrachman sebagaimana dikutip oleh M. Ngalm Purwanto, manajemen adalah suatu proses tertentu yang terdiri atas perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan penggerakan, dan pengawasan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan menggunakan manusia/orang-orang dan sumber daya lainnya (Purwanto, 2012).

Manajemen dalam arti luas adalah perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Manajemen dalam arti sempit adalah manajemen sekolah atau madrasah, yang meliputi: perencanaan program sekolah, pelaksanaan program sekolah, kepemimpinan kepala sekolah, pengawas atau evaluasi dan sistem informasi sekolah (Usman, 2013). Pengertian manajemen adalah usaha mengatur organisasi untuk mencapai tujuan yang ditetapkan secara efektif dan efisien (Kurniadin, Didin dan Machali, 2012).

b. Manajemen Keuangan

Manajemen Keuangan dapat diartikan sebagai tindakan pengurusan/ketatausahaan keuangan yang meliputi pencatatan, perencanaan, pelaksanaan, pertanggungjawaban dan pelaporan. Dengan demikian manajemen keuangan sekolah merupakan rangkaian aktivitas mengatur keuangan sekolah mulai dari perencanaan, pembukuan, pembelanjaan, pengawasan dan pertanggungjawaban keuangan sekolah (Wardija, 2013).

Menurut Maysarah manajemen keuangan adalah suatu proses melakukan kegiatan mengatur keuangan dengan menggerakkan tenaga orang lain. Kegiatan ini dapat dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan sampai dengan pengawasan. Dalam manajemen keuangan di sekolah tersebut dimulai dengan perencanaan anggaran sampai dengan pengawasan dan pertanggung jawaban keuangan (Idris, 2014).

Sedangkan menurut Indra Bastian mengkaji pengertian dari manajemen keuangan pendidikan menjadi tiga sudut pandang yaitu manajemen keuangan sebagai suatu sistem, manajemen keuangan sebagai suatu proses, dan manajemen keuangan sebagai suatu proses pemecah masalah (Bastian, 2015).

Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan

Memahami konsep tentang manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan dari turunan, bisa kita mencermati pemikiran sederhana (*simple*) tentang manajemen keuangan pendidikan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan pimpinan dalam menggerakkan para bawahannya untuk menggunakan fungsi-fungsi manajemen, meliputi perencanaan keuangan (penganggaran), pengelolaan berupa pengeluaran (pencairan), penggunaan, pencatatan, pemeriksaan, pengendalian, penyimpanan dana, pertanggungjawaban dan pelaporan uang yang dimiliki oleh suatu institusi atau organisasi, termasuk di dalamnya lembaga yang menyelenggarakan layanan pendidikan. Intinya dari manajemen keuangan pendidikan, mengelola uang yang ada dan menyiapkan dan melaksanakan instrumen administratif untuk mencapai hasil yang efektif dan efisien.

Sedangkan kajian manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan bukanlah semata-mata mengelola uang yang ada di lembaga pendidikan. Uang itu, tidak datang atau ada tanpa digali dan dicari sumbernya yakni Negara dan masyarakat. Makna anggaran pendidikan di sini jelas pemerintah menyediakan uang untuk membiayai pendidikan. Dengan demikian kegiatan manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan memastikan kehadiran Negara ada dalam kapasitas dan tanggung jawabnya sesuai dengan amanat Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat (4) Negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen (20%) dari anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan pendidikan nasional, turunannya dalam Undang-undang tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) dari dulu sampai sekarang menggunakan istilah anggaran pendidikan (Arwildayanto DKK, 2017).

Evaluasi Pembiayaan Pendidikan

Evaluasi didefinisikan oleh Nanang Fatah sebagaimana dikutip oleh Masditon, yaitu sebagai proses pembuatan pertimbangan menurut suatu perangkat kriteria yang disepakati dan dapat dipertanggungjawabkan (Masditou, 2017). Lebih lanjut Fatah mengemukakan bahwa evaluasi bertujuan untuk menemukan apa yang benar dan apa yang salah serta menggunakan hasil evaluasi untuk meningkatkan kinerja di masa yang akan datang (Fattah, 2012).

Evaluasi adalah proses sistematis untuk melakukan pengumpulan analisis dan implementasi terhadap informasi yang dapat menetapkan tingkatan pencapaian tujuan.

Evaluasi dilaksanakan untuk dapat menyelesaikan suatu masalah, meningkatkan kualitas program, penentuan terhadap status program, menilai kegunaan dan kemanfaatan program (Johansyah, 2012).

Semakna dengan pendapat diatas, Muarif mengatakan bahwa evaluasi program Pendidikan merupakan rangkaian kegiatan yang dilakukan secara cermat untuk mengetahui efektivitas masing-masing komponennya (Mu'arif, 2019).

Menurut Sukardi, dalam evaluasi selalu mengandung proses. Proses evaluasi harus tepat terhadap tipe tujuan yang dinyatakan dalam Bahasa perilaku, dikarenakan tidak semua perilaku dapat dinyatakan dengan alat evaluasi (Sukardi, 2012).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 57 ayat (1) dinyatakan bahwa evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu Pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggara pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan, diantaranya; kepada peserta didik, lembaga, dan program Pendidikan (UU No.20 Tahun 2003).

METODOLOGI PENELITIAN

Metode adalah cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dengan menggunakan pemikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan (Narbuko, Cholid & Achmadi, 2015). Sedangkan penelitian adalah penyaluran rasa ingin tahu terhadap suatu masalah dengan perlakuan tertentu (seperti memeriksa, mengusut, menelaah, dan mempelajari secara cermat, dan sungguh sungguh) sehingga diperoleh sesuatu (seperti mencapai kebenaran, memperoleh jawaban, pengembangan ilmu pengetahuan dan sebagainya (Hasan, 2015).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengelolaan pembiayaan pendidikan dan implementasinya di SMK Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial, peristiwa, perilaku alamiah orang-orang yang diamati dan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang tersebut. Pada pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran yang kompleks dan menyeluruh, meneliti kata-kata, memberikan laporan terinci dari pandangan informan, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 1998:15).

Pendekatan yang digunakan berupa penelitian langsung mengamati objek yang dijadikan sasaran penelitian, yaitu proses dan pelaksanaan manajemen pembiayaan di SMK Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor. Proses Penelitian ini meliputi beberapa fase, yaitu antarlain: (1) peneliti sebagai subjek, (2) paradigma dan sudut pandang teoritis, (3) strategi penelitian, yaitu studi tentang praktik pengelolaan pembiayaan pendidikan, (4) Metode Pengumpulan data dan analisis, melalui wawancara, observasi, dokumen, catatan, visual, pengolahan data, dan analisis tekstual, (5) Seni Interpretasi dan penyajian, meliputi kriteria untuk menilai kecukupan, strategi interpretasi dan menulis sebagai interpretasi. (Norman K.Denzin dan Yvonna S.L, 2009: 16).

Lima komponen penting desain penelitian kualitatif, yaitu antarlain: (1) pertanyaan-pertanyaan penelitian, (2) proposisi penyelidikan pada topik bahasan, (3) unit-unit analisis, (4) logika yang mengaitkan data dengan proposisi, (5) kriteria untuk menginterpretasi temuan. Pendekatan pertanyaan yaitu bagaimana dan mengapa (Robert. K. Yin, 2012: 27). Penelitian kualitatif dengan pendekatan alami menekankan pada peneliti sebagai instrument kunci dimana peneliti mengungkapkan kondisi yang dialami selama meneliti dengan sebenarnya, natural dan alami. Pengumpulan data dilakukan secara *triangulasi* (gabungan) dan analisis data bersifat induktif serta hasil penelitian lebih menekankan pada makna (Sugiyono, 2013).

Waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai dengan bulan Juni 2021. Masa persiapan penelitian meliputi; observasi awal ke lokasi penelitian dan pengumpulan informasi terkait fokus masalah yang diteliti, selanjutnya mencari konsep-konsep terkait permasalahan penelitian melalui studi kepustakaan. Masa pelaksanaan meliputi; pengambilan data melalui kunjungan lokasi (*grand tour observation*) untuk mendapatkan gambaran umum konteks penelitian, wawancara dengan key informan dan informan pendukung. Menganalisis temuan dan melakukan pembahasan. Selanjutnya melakukan *mini tour observation* untuk menggali makna mendalam tentang fokus yang telah dipilih. Selanjutnya, melakukan pengolahan data hasil penelitian dan analisis melalui triangulasi data, akuntabilitas dan akseptabilitas, terakhir menyimpulkan hasil penelitian dan mempublikasikan kepada publik.

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam

bidang ilmu sosial, termasuk juga ilmu pendidikan. Sejumlah alasan juga dikemukakan yang intinya bahwa penelitian kualitatif memperkaya hasil penelitian kuantitatif. Penelitian kualitatif dilaksanakan untuk membangun pengetahuan melalui pemahaman dan penemuan. Pendekatan penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami (Iskandar, 2012).

Penelitian kualitatif dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrument kunci. Oleh karena itu peneliti harus memiliki bekal teori dan wawasan yang luas jadi bisa bertanya, menganalisis dan mengkonstruksi objek yang diteliti menjadi lebih jelas. Penelitian ini lebih menekankan pada makna dan terikat nilai. Hakikat penelitian kualitatif adalah mengamati orang dalam lingkungan hidupnya berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya, mendekati atau berinteraksi dengan orang-orang yang berhubungan dengan focus penelitian dengan tujuan mencoba memahami, menggali pandangan dan pengalaman mereka untuk mendapat informasi atau data yang diperlukan (Iskandar, 2012).

Selain itu seperti yang dinyatakan oleh Moleong, metode kualitatif dilakukan dengan beberapa pertimbangan, pertama menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda; kedua, metode ini menyajikan secara langsung hubungan antara peneliti dengan informan; ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2014).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui manajemen pembiayaan pendidikan di SMK Informatika Bina Generasi 3 Kabupaten Bogor. Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diambil berdasarkan hasil wawancara dengan key informan yaitu kepala sekolah, kepala tata usaha, dan staff tata usaha di SMK Informatika Bina Generasi 3 Bogor pada bulan Mei sampai dengan Juli 2021 yang dicatat oleh peneliti. Sedangkan data sekunder dalam penelitian ini diambil dari dokumen, arsip, buku-buku dan Jurnal. Metode penelitian menggunakan studi lapangan dengan pendekatan

kualitatif yang menghasilkan data deskriptif yang berbentuk lisan maupun tulisan dari para informan atau narasumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Perencanaan Anggaran Biaya Pendidikan

SMK Informatika Bina Generasi 3 Bogor merupakan sekolah swasta yang berdiri di bawah naungan Yayasan Bakti Nusa Bangsa Indonesia. Secara umum, proses pembiayaan Pendidikan di SMK Informatika Bina Generasi 3 Bogor meliputi; perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pelaporan dan pertanggungjawaban. Perencanaan itu sendiri adalah proses awal yang sistematis dan rasional agar mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Menurut Muhammad Nur, perencanaan merupakan kegiatan untuk mengarahkan atau menggunakan sumber-sumber yang terbatas secara efisien dan efektif untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Nur, Muhammad, 2016).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan didapatkan informasi bahwa pihak sekolah menyusun rencana anggaran pendapatan biaya sekolah (RAPBS) yang dilakukan di awal tahun ajaran dengan melibatkan kepala sekolah, komite dan dewan guru sebelum diajukan ke yayasan untuk mendapat persetujuan dan pengesahan. Salah satu hal penting dalam membuat RAPBS adalah mengetahui sumber-sumber biaya yang akan dijadikan acuan untuk menetapkan anggaran (Wawancara dengan IS-Kepala TU, tanggal 14-7-2021).

Menurut Mesiono, beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam menyusun RAPBS diantaranya: (1) pelayanan peserta didik, baik perlengkapan dan peralatan belajarnya, (2) memperhatikan Kerjasama dengan lembaga terkait perihal kompetensi, baik pendidik maupun peserta didiknya, (3) wajib memberikan pelayanan psikologis (bimbingan dan konseling) untuk membantu peserta didik dalam mengembangkan potensinya dirinya, (4) harus mempersiapkan daya dukung lembaga menuju peningkatan mutu (di dalamnya out put pendidikan), (5) memperhitungkan besaran dan hitungan gaji guru, staf dan pegawai, dan (6) menyediakan bahan dan fasilitas penunjang proses pembelajaran (Mesiono Dkk, 2021).

Proposisi dalam penelitian ini adalah terkait dengan sumber-sumber pembiayaan Pendidikan yang bersumber dari dana bantuan operasional sekolah (BOS) pemerintah provinsi dan pemerintah daerah, bantuan siswa miskin, program Indonesia pintar, orang tua siswa, yayasan, dan partisipasi masyarakat yang digunakan untuk biaya gaji pegawai,

operasional kegiatan belajar mengajar, pembangunan sarana dan prasarana pendidikan, dan pengembangan potensi siswa.

Temuan penelitian ini bahwa komponen biaya dalam RAPBS memuat tiga komponen, yaitu; (1) biaya investasi, (2) biaya personal, dan (3) biaya operasional yang meliputi: gaji pendidik/karyawan, peralatan Pendidikan habis pakai, dan biaya operasi Pendidikan tak langsung berupa daya/listrik, air, telokomunikasi, pemeliharaan sarana dan prasarana, transportasi, pajak, asuransi, dan lainnya.

Temuan penelitian diatas menunjukkan bahwa komponen gaji karyawan sangat dominan dan RAPBS, bahkan mencapai diatas 70%, sedangkan 30 % lainnya untuk biaya non gaji, terutama untuk membiaya kegiatan operasional belajar mengajar. Temuan penelitian menggambarkan bahwa partisipasi masyarakat yang diwakili oleh komite sekolah dalam pembiayaan pendidikan sangat berarti bagi berlangsungnya kegiatan belajar mengajar di SMK Informatika Bina Generasi 3 Bogor.

Temuan diatas selaras dengan fungsi komite, sebagaimana pendapat Budi Budaya yang mengatakan bahwa fungsi komite sekolah antara lain: (1) mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu, (2) melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/organisasi/dunia usaha/dunia industri) dan pemerintah, (3) menampung dan menganalisis aspirasi, gagasan, tuntutan dan kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat (Budaya, 2022).

Temuan dalam penelitian ini juga menegaskan bahwa dukungan dari masyarakat dalam pembiayaan Pendidikan mulai dari penyusunan RAPBS hingga dalam masalah pelaksanaan pembiayaan pendidikan melalui kegiatan belajar mengajar serta kegiatan lainnya. Pentingnya dukungan masyarakat juga diakui oleh semua pimpinan sekolah yang menjadi objek penelitian ini, sehingga mereka berusaha untuk menjalin komunikasi yang baik dengan perwakilan masyarakat yaitu komite dan wali atau orang tua siswa. Sebagaimana pendapat Nur, bahwa masyarakat dapat berperan serta dalam semua aspek manajemen sekolah mulai dari perencanaan program, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi serta pelaporan pelaksanaan program termasuk keuangan (Nur, Muhammad, 2016).

Dengan demikian, biaya pendidikan di SMK Informatika Bina Generasi 3 Bogor sudah diatur secara sistemik dalam RAPBS yaitu berupa biaya yang bersumber dari penerimaan

rutin, baik dari pemerintah, Yayasan, dan partisipasi masyarakat dan dipergunakan untuk menunjang penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas.

Implementasi Pembiayaan Pendidikan di SMK Informatika Bina Generasi 3 Bogor

Pelaksanaan adalah suatu tindakan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap (Waliyah, Siti, 2021).

Pembiayaan pendidikan tidak hanya menyangkut sumber-sumber biayanya, namun juga pengelolaan dana secara efisien. Semakin efisien penggunaan dana Pendidikan, semakin berkurang biaya yang diperlukan untuk mencapai tujuan Pendidikan. Sesuatu dikatakan efektif apabila sesuatu itu dikerjakan dengan tepat dan mencapai tujuan yang diinginkan. Dengan demikian, pembiayaan pendidikan yang efektif manakala semua pengeluaran mengacu pada perencanaan yang sudah ditetapkan, dalam hal ini RAPBS.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan didapatkan informasi bahwa dalam melaksanakan pembiayaan pendidikan di SMK Informatika Bina Gerasi 3 terdapat dua jenis, yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung untuk membiayai pengeluaran rutin dan non rutin sekolah. Adapun sumbernya berasal dari dana bantuan operasional sekolah (BOS) pemerintah provinsi dan pemerintah daerah, bantuan siswa miskin (BSM), program Indonesia pintar, orang tua siswa, yayasan, dan partisipasi masyarakat (Wawancara dengan SH-Kepala Sekolah, Tgl. 15-7-2021).

Berdasarkan temuan diatas diketahui bahwa terdapat dua jenis biaya dalam penyelenggaraan pendidikan di SMK informatika Bina Generasi 3 yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung. Menurut Waliyah, biaya langsung merupakan biaya penyelenggaraan pendidikan yang dikeluarkan oleh sekolah, siswa atau keluarga siswa, biaya langsung lebih mudah dihitung karena diketahui oleh para wajib pajak dan data yang tersedia di sekolah. Biaya langsung berpengaruh terhadap kualitas output pendidikan dan penyelenggaraan kegiatan-kegiatan akademik lainnya, sementara biaya tidak langsung sulit untuk dihitung (Waliyah, Siti, 2021).

Berdasarkan temuan penelitian di sekolah, bahwa dalam pelaksanaan pembiayaan pendidikan, jika terdapat ketidakseimbangan antara pemasukan dan pengeluaran, maka anggaran untuk pengeluaran akan dikurangi biayanya. Di saat pandemi Covid-19, pelaksanaan pembiayaan pendidikan diprioritaskan pada penghonoran guru dan staf tendik,

kemudian selebihnya pengeluaran untuk biaya pengadaan sarana dan prasarana yang sudah diprogramkan sekolah. Untuk membayar honor guru dan gaji staf sudah dianggarkan oleh yayasan, namun di saat pandemi Covid-19 mengandalkan dari iuran SPP siswa yang dikelola oleh sekolah (Wawancara dengan IS-Kepala TU, tanggal 14-7-2021).

Temuan penelitian diatas sejalan dengan pendapat Mesiono, bahwa dana pendidikan harus dimanaj sebaik mungkin sehingga tidak ada kebocoran penggunaan dana yang tidak semestinya khususnya dalam mengeluarkan dana operasional sekolah harus memakai asas mana yang harus didahulukan dan mana yang harus dibelakangkan (Mesiono Dkk, 2021).

Berdasarkan temuan penelitian, sistem pembayaran biaya pendidikan bersumber dari partisipasi orang tua siswa berupa dana iuran SPP dilakukan dalam dua cara, yaitu pembayaran tunai dan non tunai. Pembayaran tunai dilakukan oleh wali peserta didik dengan datang langsung ke sekolah dibayarkan ke bagian tata usaha (TU). Sedangkan pembayaran non tunai dilakukan dengan cara orang tua siswa mentransfer sejumlah biaya pendidikan ke rekening sekolah, meskipun terkadang ditemukan adanya masalah biasanya berupa adanya simpang siur pembayaran antara pembayaran yang dilakukan secara offline dengan yang online, selain itu adanya tunggakan pembayaran dari siswa terkhusus saat masa pandemi yang menjadikan ekonomi menurun yang berdampak pula pada orang tua peserta didik dalam melakukan pembayaran ke sekolah, hal ini tentu saja menjadi faktor penghambat pelaksanaan manajemen pembiayaan khususnya di SMK IBG 3 Bogor (Wawancara dengan IS, Kepala Tata Usaha), tanggal 14-7-2021).

Temuan dalam penelitian ini mengindikasikan bahwa pelaksanaan pembiayaan pendidikan di SMK IBG 3 sudah mengacu pada RAPBS yang dibuat oleh sekolah dan ditetapkan oleh yayasan. Dari temuan ini nampak sekali bahwa biaya yang dikeluarkan oleh sekolah diprioritaskan pada biaya-biaya gaji guru/pegawai, staf tendik, biaya pengadaan sarana dan prasarana, dan sebagian biaya pengeluaran rutin seperti langganan daya dan jasa.

Evaluasi Manajemen Pembiayaan Pendidikan

Evaluasi pembiayaan sekolah merupakan alat untuk mengukur biaya setelah perencanaan ditetapkan. Evaluasi dilakukan setiap pekan dengan cara memeriksa kembali laporan keuangan yang telah dibuat sebelumnya. Evaluasi ini difungsikan sebagai langkah untuk mengontrol perencanaan dan pelaksanaan keuangan sekolah (Ginanjari, M.H, 2020).

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan, didapatkan informasi bahwa dalam melaksanakan evaluasi pembiayaan pendidikan di SMK Informatika Bina Generasi 3 Bogor melakukan pengawasan dan pemeriksaan. Untuk pengawasan keuangan yang diterima dan uang yang dikeluarkan ada evaluasi dalam rapat pimpinan yang dilakukan dua pekan sekali. Penerimaan dan pengeluaran dibuktikan melalui kwitansi keuangan dan juga berita acara. Melalui kwitansi pengawas keuangan dapat mengawasi secara langsung terhadap penerimaan dan pengeluaran sekolah. Selain itu, kepala sekolah melakukan pengawasan keuangan melalui aliran masuk dan aliran keluar terhadap transaksi keuangan oleh bendahara sekolah. Hal ini dilakukan mulai dari proses keputusan pos pengeluaran anggaran, pembelanjaan, perhitungan, dan penyimpanan barang (Wawancara dengan IS, Kepala Tata Usaha), tanggal 14-7-2021).

Berdasarkan temuan penelitian diatas terindikasi bahwa kepala sekolah sebagai atasan langsung menunjukkan tanggungjawab yang baik dan bertanggungjawab penuh atas pengendalian pelaksanaan pembiayaan pendidikan, sedangkan pengawasan dari pihak berwenang dilakukan melalui pemeriksaan yang dilaksanakan oleh instansi secara vertikal dalam hal ini badan pengawas keuangan yayasan. Temuan ini sejalan dengan pendapat Masditon yang mengatakan bahwa prosedur pengendalian penggunaan alokasi anggaran sifatnya sangat normatif administratif. Artinya pemenuhan pengendalian masih terbatas pada angka kuantitatif yang terdokumentasi. Selain itu, berjalannya fungsi administrasi keuangan dimana aliran uang dan barang teridentifikasi sesuai dengan peran dan fungsinya. Disamping itu, evaluasi dan pertanggungjawaban keuangan sekolah dapat diidentifikasi kepada tiga hal, yaitu; (1) pendekatan pengendalian penggunaan alokasi dana, (2) bentuk pertanggungjawaban sekolah, (3) keterlibatan pengawasan pihak eksternal sekolah (Masditou, 2017).

Berdasarkan temuan penelitian, kepala sekolah melaksanakan evaluasi manajemen pembiayaan pendidikan yang dilakukan secara periodik yaitu tiap akhir semester dan di akhir tahun. Manajemen pembiayaan pendidikan di SMK IBG 3 Bogor menerapkan asas efektif, efisien, produktif, dan transparan sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada ketua yayasan. Kepala sekolah telah mengelola biaya pendidikan dengan baik sesuai RAPBS dan di akhir tahun ajaran menyampaikan laporan pertanggungjawaban keuangan kepada ketua yayasan. Kepala sekolah juga telah berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan

mengkoordinasikan kegiatan bersama dewan guru dan komite demi terwujudnya mutu pendidikan melalui manajemen pembiayaan pendidikan yang disusun oleh Tim RAPBS. Sementara itu, kepala sekolah juga telah berupaya meningkatkan mutu SDM yaitu dengan memberikan kesempatan kepada seluruh pendidik/guru untuk melanjutkan studi ke jenjang yang lebih tinggi karena masih ada guru dan tenaga kependidikan yang belum berpendidikan sarjana, dan bagi yang sudah sarjana diberi kesempatan melanjutkan ke jenjang strata dua (S2).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang manajemen pembiayaan pendidikan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia di SMK Informatika Bina Generasi 3 Bogor dapat disimpulkan sebagai berikut:

Implementasi manajemen pembiayaan pendidikan di SMK IBG 3 Bogor prosesnya dimulai dari menyusun rencana anggaran pendapatan belanja sekolah (RAPBS), yang meliputi; analisis kebutuhan operasional sekolah, baik menyangkut proses pembelajaran maupun kegiatan pendukung lainnya. RAPBS dilaksanakan, diawasi dan dievaluasi secara periodik. Adapun sumber biaya didapatkan dari pemerintah yaitu dana BOS, Bantuan Siswa Miskin, Program Indonesia Pintar, iuran orang tua siswa dan partisipasi masyarakat.

Implementasi manajemen keuangan atau pembiayaan pendidikan di SMK IBG 3 Bogor teralokasikan pada dua jenis pembiayaan, yaitu biaya langsung dan biaya tidak langsung untuk membiayai pengeluaran rutin dan non rutin sekolah. Adapun sumbernya berasal dari dana bantuan operasional sekolah (BOS) pemerintah provinsi dan pemerintah daerah, bantuan siswa miskin (BSM), program Indonesia pintar, orang tua siswa, yayasan, dan partisipasi masyarakat.

Evaluasi manajemen pembiayaan pendidikan di SMK IBG 3 Bogor dilakukan secara periodik yaitu setiap akhir semester dan di akhir tahun. Manajemen pembiayaan pendidikan di SMK IBG 3 Bogor menerapkan asas efektif, efisien, produktif, dan transparan sehingga dapat dipertanggungjawabkan kepada ketua yayasan. Kepala sekolah telah mengelola biaya pendidikan dengan baik sesuai RAPBS dan di akhir tahun ajaran menyampaikan laporan pertanggungjawaban keuangan kepada ketua yayasan. Kepala sekolah juga telah berupaya meningkatkan mutu pendidikan dengan mengkoordinasikan kegiatan bersama dewan guru

dan komite demi terwujudnya mutu pendidikan melalui manajemen pembiayaan pendidikan yang disusun oleh Tim RAPBS.

DAFTAR PUSTAKA

- Arwildayanto DKK. (2017). Manajemen Keuangan dan Pembiayaan Pendidikan. In U. Kuswandi (Ed.), *Buku Ajar* (p. 218). Widya Padjadjaran Anggota IKAPI JABAR.
- Bastian, I. (2015). *Akuntansi Pendidikan Pengelolaan Organisasi Pendidikan*. BPFE.
- Budaya, B. (2022). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Pada Sekolah Yang Efektif. *LIKHITAPRAJNA: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 18(01).
- Fattah, N. (2012). *Ekonomi & Pembiayaan Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Ginanjari, M.H, D. (2020). Implementasi Pembiayaan Pendidikan Di SMA Islam HASMI Tamansari Bogor. *Bina Manfaat Ilmu: Jurnal Pendidikan*, 3(4), 74–86.
- Hasan, I. (2015). *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Ghalia Indonesia.
- Idris, R. (2014). *Manajemen Pendidikan Dalam Aplikasinya Di Sekolah*. Alauddin University Press.
- Irianto, A. (2012). *Pendidikan Sebagai Investasi Dalam Pembangunan Suatu Bangsa*. Kencana.
- Iskandar. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Gaung Persada.
- Johansyah. (2012). *Evaluasi Implementasi Manajemen Laboratorium IPA/IPS Di Universitas Mulawarman Samarinda*. Universitas Negeri Jakarta.
- Kulsum, Ummu, D. (2019). Penguatan Manajemen Kesiswaan Dalam Meningkatkan Karakter Religius Pada Madrasah Aliyah Terpadu (MAT) Darul Fallah Kabupaten Bogor Tahun Ajaran 2018/2019. *Prosa MPI: Prosiding Al-Hidayah Manajemen Pendidikan Islam*, 1(2).
- Kurniadin, Didin dan Machali, I. (2012). *Manajemen Pendidikan: Konsep & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Masditou. (2017). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Menuju Pendidikan Yang Bermutu. *Jurnal ANSIRU PAI*, 1(2), 119–145.
- Mesiono Dkk. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Madrasah Aliyah Imam Muslim Serdang Bedagai. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, 13(1), 119–134. <https://doi.org/10.30596/intiqad.v13i1.6244>
- Moleong, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Revisi)*. Remaja Rosda Karya.
- Mu'arif. (2019). Evaluation Of The Integrated Teaching Professional Practice (PPKT) Program For Student of Edicational Management FITK UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 02(02), 165–190.
- Narbuko, Cholid & Achmadi, A. (2015). *Metodologi Penelitian*. Bumi Aksara.

- Nur, Muhammad, D. (2016). Manajemen Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SDN Dayah Guci Kabupaten Pidie. *Jurnal Administrasi Pendidikan Pascasarjana Universitas Syiahkuala*, 4(1).
- Purwanto, M. N. (2012). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- RI, D. J. P. I. D. A. (2006). *Undang-undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*. Kementerian Agama.
- Silalahi, U. (2012). *Pemahaman Praktis Asas-asas Manajemen*. Mandar Maju.
- Sugiyono. (2013). Metode penelitian pendidikan:(pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D). In *Alfabeta*. Alfabeta.
- Sukardi. (2012). *Evaluasi Pendidikan: Prinsip dan Operasionalnya*. Bumi Aksara.
- Usman, H. (2013). *Manajemen: Teori, Praktik, dan Riset pendidikan edisi 4*. Bumi Aksara.
- Waliyah, Siti, D. (2021). Manajemen Pembiayaan Pendidikan Di Masa Pandemi Covid-19 Di SMK Al-Gazza Wiguna I. *Transformasi Manageria*, 1(1).
- Wardija, R. dan. (2013). *Manajemen Keuangan Sekolah*. Arsad Press.

